

PENGARUH PENGGUNAAN METODE KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN K-W-L TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS REPORT SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 BALONGPANGGANG

Oleh:

Muntiani¹⁾, Ruffi'i²⁾, Hari Karyono³⁾

¹ Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹e-mail: muntiani73@gmail.com

^{2,3} Dosen Prodi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstract

This study aimed to analyze the differences of the reading ability in text report in English between students who were taught using the cooperative learning of jigsaw and K-W-L method. This type of study was an experimental research with a pretest and posttest control group design. The population of this study was all students of class IX SMP Negeri 2 Balongpanggung Kabupaten Gresik with a total were 128 students. The sampling technique in this study was a simple random sampling technique. The instrument for collecting data was a test which was used to measure the students' reading ability in text reports. The data was analyzed by t-test. The results of t-test at 5% significance level indicated that the reading ability (posttest) between experiment group 1 and experiment group 2 has a t-count value of 2,140 (df = 50) greater than t-table (2,008) and probability value was 0,037 less than 0,05. Thus, there was a differences of reading ability in text report in English between student who was taught using the cooperative learning of jigsaw and K-W-L method where students were taught using K-W-L method have better scores than students were taught using jigsaw method. In addition, the results of the paired-samples t-test at the 5% significance level indicated that the probability value between the pretest and posttest of the reading ability was $0,000 < 0,05$, so this means that there was an increase in the reading ability of text reports by 33,55% before and after the treatment of learning methods.

Keywords: cooperative learning of jigsaw, K-W-L method, reading ability

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Salah satu bahasa internasional yang mempunyai peran sebagai bahasa global yang paling banyak dipelajari dan digunakan dalam berkomunikasi di berbagai negara baik sebagai bahasa pertama, bahasa kedua, maupun sebagai bahasa asing dalam kurikulum pendidikan suatu negara adalah bahasa Inggris.

Menguasai bahasa Inggris sebagai alat komunikasi di era globalisasi dibutuhkan untuk siapa saja yang terlibat dalam globalisasi dibidang usaha, budaya, pekerjaan, perjalanan (*travel*), pengetahuan, informasi, pendidikan, dan pelatihan. "*Acquired English Language as a communication tool in the era of globalization is required for those who participate in globalization in terms of business, culture, job, travel, technical knowledge, information, education and practice.*" (Nehemiah dalam Panjaitan & Situmorang, 2013:35).

Dalam kurikulum pendidikan Indonesia, salah satu bahasa asing yang masuk ke dalam mata pelajaran wajib untuk dipelajari di sekolah menengah pertama (SMP) serta menjadi salah satu bidang studi Ujian Nasional adalah bahasa Inggris. Bahkan, bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang diajarkan mulai tingkat sekolah dasar. Hal tersebut dijelaskan pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar dan dapat dimulai pada kelas empat sekolah dasar. Pada saat ini, seiring dengan tuntutan dan perkembangan zaman, bahasa Inggris tidak hanya dikenalkan pada tingkat sekolah dasar tetapi juga diajarkan pada anak-anak kelompok bermain (*play group*).

Dalam belajar bahasa, orang mengenal keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak (*listening*) dan keterampilan membaca (*reading*), sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan menulis (*writing*). Baik keterampilan reseptif maupun keterampilan produktif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini tersurat dalam contoh/model silabus mata pelajaran bahasa Inggris Kurikulum 2006.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dikembangkan untuk dipelajari dari keterampilan berbahasa yang lainnya. Melalui aktivitas membaca, siswa dapat memperoleh informasi rinci secara tersirat dan tersurat dalam teks, memperoleh kosa kata, menarik makna dari teks yang dipelajari, serta mendapat transfer ilmu pengetahuan baru dari teks. Aktivitas tersebut, apabila sudah terbiasa dilakukan oleh siswa, dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih siswa dalam mempelajari buku-buku

literatur ilmu pengetahuan pada jejang pendidikan lebih tinggi yang masih banyak ditulis dalam bahasa Inggris.

Namun pada umumnya, membaca dan memahami teks berbahasa Inggris masih sulit dipelajari oleh siswa. Dalam menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, siswa hanya membaca untuk menentukan jawaban tanpa memahami isi dari bacaan tersebut. Dan lebih ironis lagi, siswa hanya menebak jawaban dikarenakan tidak memahami makna bacaannya. Sehingga, hasil ujian nasional siswa pada bidang studi bahasa Inggris yang 80% soalnya berasal dari kompetensi dasar membaca hasilnya masih di bawah standar.

Nilai ujian nasional bidang studi bahasa Inggris setiap tahun yang belum memuaskan, khususnya pada tahun pelajaran 2017-2018 dengan presentase siswa yang belum mencapai standar kelulusan kompetensi lebih tinggi daripada siswa yang mencapai dan melebihi standar kelulusan kompetensi. Di samping itu, pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru selama ini masih kurang bervariasi dan cenderung menggunakan metode konvensional kurang memotivasi dan menarik minat siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Untuk itu perlu diciptakan situasi yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam aktivitas membaca. Salah satunya adalah pemilihan dan penentuan pendekatan, strategi dan teknik, serta sarana yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran harus jeli dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat agar tercipta pembelajaran efektif dan efisien, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada dasarnya ada bermacam-macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar kemampuan membaca pada bidang studi bahasa Inggris. Untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dan memotivasi siswa dalam pembelajaran membaca. Maka penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris berbentuk teks *report* dengan metode alternatif yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan *Know Want Learn (K-W-L)*.

Pembelajaran Jigsaw dikembangkan sebagai metode pembelajaran kooperatif. Teknik ini mengabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pendekatan ini biasa digunakan dalam beberapa mata pembelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Agama, dan Bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan (Lie, 2004:68). Dan pada pembelajaran kooperatif Jigsaw, siswa dapat bekerja secara kelompok, yang dibagi menjadi kelompok asal (kelompok induk) dan kelompok ahli. Setiap anggota dalam kelompok induk bertanggung jawab terhadap suatu komponen/subtopik dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya, siswa yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama dari masing-masing kelompok berdiskusi dalam kelompok ahli. Setelah itu, siswa tersebut kembali lagi ke kelompok asal masing-masing sebagai "ahli" untuk memberikan informasi yang menjadi tanggung jawab kepada temannya. Sehingga, dengan kegiatan ini, memungkinkan siswa yang lebih mampu dapat membantu siswa yang lemah dan diharapkan dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan mudah. Karena, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.

Sementara itu, metode *K-W-L* adalah strategi membaca dengan langkah-langkah apa yang diketahui (*Know*), apa yang ingin diketahui (*Want*), dan apa yang telah dipelajari (*Learn*). Metode *K-W-L* ini dikembangkan oleh Ogle pada tahun 1986 dengan tujuan untuk mengaktifkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Serta memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan satu peran aktif siswa sebelum, pada saat, dan sesudah membaca (Rahim, 2007: 41). Untuk itu, metode *K-W-L* dapat mejadi alternatif untuk menumbuhkan minat baca dan memudahkan siswa untuk memahami bacaan. Walaupun sudah dikembangkan sejak tahun 1986, metode *K-W-L* masih jarang digunakan untuk pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik dan mencoba untuk menerapkan metode tersebut.

Penelitian tentang metode *K-W-L* dilakukan Panjaitan dan Situmorang pada tahun pelajaran 2013-2014 dengan judul "*The Effectiveness of K-W-L Tecnique to Increase Students' Reading Comprehension Achievement Through Reading Descriptive Text for Grade 8 of SMP Negeri 1 Cisarua.*" Pada penelitiannya digunakan metode *K-W-L* pada kelas eksperimen dan pengajaran secara konvensional pada kelas kontrol. Di mana diperoleh hasil bahwa penggunaan metode *K-W-L* mempunyai dampak yang positif terhadap pembelajaran membaca pemahaman, "*Therefore, it can be concluded that the K-W-L technique as a teaching material has a positive impact in reading comprehension,*" (Panjaitan & Situmorang, 2013:35).

Kemudian hasil penelitian Hamdan (2014) mengemukakan bahwa metode *K-W-L-Plus* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan menyarankan bahwa metode ini seharusnya diintegrasikan ke dalam kurikulum bahasa Inggris di sekolah-sekolah Jordania. *The researcher concluded that the strategy was effective in improving the reading comprehension performance and recommended that the strategy should be integrated into the English curriculum of the Jordanian schools* (Hamdan, 2014: 2278).

Sementara itu, penelitian tentang perbandingan antara penggunaan metode *Know Want Learn (K-W-L)* dan kooperatif tipe Jigsaw dilakukan oleh Siti Hadijah dengan judul "*The*

Effectiveness of Know Want Learn Plus and Jigsaw Techniques in the Teaching of Expository Reading Text to the Eleventh Grade of SMAN 8 Tangerang Selatan in the 2014-2015.” Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa menggunakan Metode *K-W-L* Plus lebih efektif dalam pengajaran teks eksposisi daripada penggunaan metode Jigsaw di kelas XI SMAN 8 Tangerang Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah membandingkan keefektifan metode kooperatif tipe jigsaw dan metode *K-W-L* terhadap kemampuan membaca teks *report* dalam bahasa Inggris.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) karena peneliti tidak dapat melakukan kontrol terhadap seluruh variabel yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan metode *K-W-L* terhadap kemampuan membaca teks *report* pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Balongpanggang yang terletak di desa Dapet Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen 1 di mana kegiatan pembelajarannya menggunakan perlakuan metode kooperatif tipe jigsaw dan kelompok eksperimen 2 di mana kegiatan pembelajarannya menggunakan perlakuan metode *K-W-L*.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan metode *K-W-L*. Variabel terikat adalah kemampuan membaca teks *report*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttest control group design*. Berikut desain yang digunakan dalam penelitian ini.

O1	X ₁	O2

O3	X ₂	O4

Bagan 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- O1 : *Pretest* untuk kelompok eksperimen 1
- O2 : *Posttest* untuk kelompok eksperimen 1
- O3 : *Pretest* untuk kelompok eksperimen 2
- O4 : *Posttest* untuk kelompok eksperimen 2
- X1 : Perlakuan metode kooperatif tipe jigsaw
- X2 : Perlakuan metode *K-W-L*

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX pada SMP Negeri 2 Balongpanggang tahun pelajaran 2018/2019 semester ganjil yang terdiri dari lima kelas paralel dengan jumlah populasi sebanyak 128 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* di mana yang diacak

adalah kelas bukan individu. Adapun yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas IX-B sebagai kelompok eksperimen 1 di mana pembelajaran metode kooperatif tipe jigsaw sebanyak 26 siswa dan kelas IX-A sebagai kelompok eksperimen 2 di mana menggunakan metode *K-W-L* sebanyak 28 siswa.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen tes untuk mengukur kemampuan membaca sebanyak 25 soal pada materi pokok teks *report* dengan tema binatang dan tumbuhan. Instrumen tes diberikan baik sebelum dan setelah pemberian perlakuan metode pembelajaran. Sebelum instrumen tes dipergunakan dalam penelitian, instrumen tes diujicobakan terlebih dahulu kepada 30 responden siswa. Selanjutnya, hasil uji coba akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun hasil uji validitas instrumen tes kemampuan membaca selengkapnya disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No	Butir Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	Butir 1	0,376		Tidak Valid
2	Butir 2	0,439		Valid
3	Butir 3	0,304		Tidak Valid
4	Butir 4	0,304		Tidak Valid
5	Butir 5	0,442		Valid
6	Butir 6	0,444		Valid
7	Butir 7	0,584		Valid
8	Butir 8	0,695		Valid
9	Butir 9	0,571		Valid
10	Butir 10	0,539		Valid
11	Butir 11	0,636		Valid
12	Butir 12	0,403	0,381	Valid
13	Butir 13	0,634		Valid
14	Butir 14	0,581		Valid
15	Butir 15	0,397		Valid
16	Butir 16	0,960		Valid
17	Butir 17	0,857		Valid
18	Butir 18	0,692		Valid
19	Butir 19	0,686		Valid
20	Butir 20	0,419		Valid
21	Butir 21	0,857		Valid
22	Butir 22	0,415		Valid
23	Butir 23	0,387		Valid
24	Butir 24	-0,219		Tidak Valid
25	Butir 25	-0,060		Tidak Valid

Berdasarkan tabel 1 di atas, dengan responden sebanyak 30 siswa ($n = 30$) menunjukkan bahwa dari 25 item pertanyaan tes kemampuan membaca sebanyak 20 butir (item) pertanyaan memperoleh nilai r -hitung $>$ r -tabel dengan rentang nilai 0,376 s/d 0,960. Hal ini berarti

sebanyak 20 butir pertanyaan tes kemampuan membaca dinyatakan valid. Sedangkan terdapat lima butir pertanyaan tes yang nilai r -hitung $<$ r -tabel, hal ini berarti kelima butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan demikian kelima butir pertanyaan tersebut akan direvisi.

Setelah instrumen tes kemampuan membaca sebanyak 25 soal dinyatakan valid maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen tes disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Koefisien Reliabilitas	N of Items
0,80	25

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan nilai koefisien reliabilitas $(0,80) > 0,6$, maka hal ini berarti instrumen tes kemampuan membaca dinyatakan reliabel dan instrumen tes dapat digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran keadaan variabel. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian. Adapun analisis yang digunakan adalah *independent-samples t-test* dan uji *paired-samples t-test*

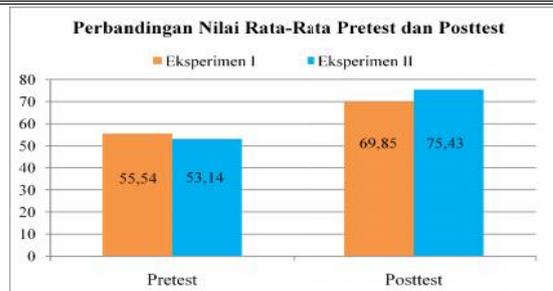
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Balongpanggang pada kelas IX-A sebagai (kelas eksperimen 2) dan IX-B sebagai (kelas eksperimen 1) semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Data kemampuan membaca teks *report* disajikan berdasarkan pada desain penelitian yang telah dirumuskan yaitu meliputi data nilai *pretest* dan *posttest* dari dua kelas yang berbeda. Kelas eksperimen 1 dalam pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw sebanyak 26 siswa sedangkan kelas eksperimen 2 dalam pembelajarannya menggunakan metode *K-W-L* sebanyak 28 siswa.

Berikut ini disajikan data dari dua kelompok subjek penelitian, yaitu kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 dari hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Pretest dan Posttest pada Kelompok Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Sumber	Eksperimen 1		Eksperimen 2	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	26	26	28	28
Min	36	40	36	60
Max	72	88	76	96
Mean	55,54	69,38	53,14	75,43
SD	10,693	10,806	10,714	9,901



Gambar 1. Histogram Perbandingan Rata-Rata Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Berdasarkan data pada tabel 3 dan pada gambar 1, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kemampuan membaca teks *report* pada kelompok eksperimen 2 (metode *K-W-L*) lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok eksperimen 1 (metode kooperatif tipe jigsaw). Hal tersebut berbanding terbalik pada nilai rata-rata *pretest* kemampuan membaca. Nilai rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen 1 sedikit lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen 2.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t atau t -test. Uji t dilakukan untuk melihat apakah rata-rata *posttest* kemampuan membaca teks *report* tersebut benar-benar berbeda atau adanya perbedaan disebabkan karena teknik pengambilan sampel. Namun sebelum dilakukan uji t perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Berikut hasil uji normalitas menggunakan rumus Shapiro-Wilk disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest pada Perlakuan Metode Pembelajaran

Metode	Shapiro-Wilk			
	Pemb.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Jigsaw	,948	26	,206
	<i>K-W-L</i>	,943	28	,131
Posttest	Jigsaw	,934	26	,096
	<i>K-W-L</i>	,943	28	,130

Berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi 5% seperti pada tabel 4, menunjukkan bahwa seluruh nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pretest dan posttest kemampuan membaca pada masing-masing perlakuan metode pembelajaran telah terdistribusi normal.

Tabel 5. Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	,014	1	52	,907
Posttest	,279	1	52	,600

Hasil uji homogenitas variansi dalam taraf signifikansi 5% untuk nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca menunjukkan bahwa nilai

Sig. lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varian data antar kelompok sama atau homogen. Hal ini berarti data dapat dianalisis menggunakan uji statistik *t-test*.

Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan *t-test*. Uji *t* ini dilakukan untuk menguji hipotesis. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca teks *report* antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dan kelompok siswa yang diajar menggunakan metode *K-W-L*.

H₁ : Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca teks *report* antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dan kelompok siswa yang diajar menggunakan metode *K-W-L*.

Berikut disajikan hasil uji *t* di mana penghitungannya dibantu menggunakan program SPSS for windows versi 21.

Tabel 6. Hasil Analisis pada Nilai Posttest

t-hitung	t-tabel	dk	Sig. (2-tailed)	Keterangan
2,140	2,008	50	0,037	Signifikan

Hasil analisis nilai *posttest* kemampuan membaca teks *report* seperti pada tabel 6 pada taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa nilai *t*-hitung = 2,140 dan *dk* = derajat kebebasan = 50. Sedangkan *t*-tabel (0,05/2; 50) = 2,008. Karena *t*-hitung (2,140) > *t*-tabel (2,008) dan nilai Sig (0,037) < 0,05 maka H₀ ditolak. Hal ini berarti, Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca teks *report* antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dan kelompok siswa yang diajar menggunakan metode *K-W-L*.

Selanjutnya untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa maka dilakukan uji *paired-samples t-test* terhadap nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 7. Hasil Analisis Paired-Samples T-Test
Paired Samples Statistics

		Mean	N	SD
Pair 1	Posttest	72,52	54	10,684
	Pretest	54,30	54	10,671

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Posttest & Pretest	54	,694	,000

Hasil analisis data menggunakan SPSS seperti pada tabel 7, menunjukkan nilai *pretest* dan *posttest* berkorelasi sebesar 0,694 atau 69,4%. Selain itu, pemberian perlakuan berupa metode pembelajaran baik pada kelompok eksperimen 1

maupun kelompok eksperimen 2 dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada materi pokok teks *report* sebesar 33,55%.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca teks *report* pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Balongpanggung antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dan kelompok siswa yang diajar menggunakan metode *K-W-L*.
- Hasil rata-rata kelompok siswa yang menggunakan metode *K-W-L* lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw. Hal ini berarti metode *K-W-L* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dibandingkan dengan metode kooperatif tipe jigsaw.
- Perlakuan metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris sebesar 33,55%.

5. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

- Baik metode kooperatif tipe jigsaw maupun metode *K-W-L* sama-sama dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam bahasa Inggris sehingga kedua metode ini dapat menjadi salah satu alternatif metode atau strategi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
- Bagi peneliti lainnya, hendaknya dapat meneliti baik metode kooperatif tipe jigsaw maupun *K-W-L* dengan mempertimbangkan variabel lainnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Hadijah, S. 2014. *The Effectiveness of Know Want Learn Plus and Jigsaw Techniques in the Teaching of Expository Reading Texts to The Eleventh Grade Students of SMAN 8 Tangerang Selatan in The 2014-2015 Academic Year*. Fakultas Tarbiyah pendidikan bahasa Inggris: Universtas Syarif Hidayatullah Jakarta, (Online), diakses pada tanggal 28 April 2018.
- Hamdan, H.M. 2014. *KWL-Plus Effectiveness on Improving Reading Comprehension of Tenth Graders of Jordanian Male Student*, (Online), (Jurnal *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 4, No. 11, pp. 2278-2288, November 2014), diakses pada tanggal 6 Agustus 2018.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.

- Panjaitan, Nelson B. dan Situmorang, Radema. 2013. *The Effectiveness of K-W-L Tecnique to Increase Students' Reading comprehension Achivement Through Reading Descriptive Text for grade 8 of SMP Negeri 1 Cisarua*, (Online), (Jurnal. Unai. Edu), diakses pada tanggal 28 April 2018.
- Rahim, F. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.